

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan sebagai keterampilan yang krusial, terutama generasi muda, dalam menavigasi kemajuan Teknologi Informasi dan integrasi ekonomi di seluruh dunia. Mahasiswa, sebagai calon katalisator ekonomi, memiliki beberapa kendala saat berlangsungnya pengambilan keputusan investasi mereka. Pilihan ini dibentuk oleh aspek lain, seperti literasi keuangan, pendidikan investasi, dan toleransi risiko. Investasi mengacu pada alokasi modal untuk beragam aset dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan (Fitriyani & Anwar, 2022). Individu mempunyai kemungkinan untuk terlibat dalam investasi baik secara langsung maupun melalui perantara, dengan tujuan meningkatkan nilai aset, memperoleh penghasilan tambahan, atau mencapai kestabilan keuangan jangka panjang (Nurbarani & Soepriyanto, 2022).

Tingkat literasi keuangan yang kurang sering menghambat kemampuan untuk membuat pilihan investasi yang logis. Pemahaman yang tidak memadai tentang sarana investasi, risiko, dan teknik manajemen aset dapat mengakibatkan orang membuat pilihan yang tidak efisien atau spekulatif. Peningkatan literasi keuangan dan pengalaman melalui pelatihan investasi menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku investasi yang lebih bijak dan terarah (Fitriyani & Anwar, 2022)

Pada 2024, dua mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjadi korban penipuan dengan modus suara dosen, salah satunya mengalami kerugian Rp1.000.000,00. Unesa pun mengimbau civitas akademika untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan yang mencatut identitas otoritas akademik seperti pimpinan maupun dosen. Beberapa kasus investasi yang merugikan telah terjadi di berbagai kalangan, termasuk mahasiswa di Surabaya, meskipun belum ada laporan spesifik terkait penipuan investasi di lingkungan mereka. Kerentanan mahasiswa terhadap investasi bodong tetap tinggi, terutama dengan maraknya tawaran investasi yang memberikan janji mengenai imbal hasilnya yang besar dengan waktu singkat. Minimnya pemahaman terkait risiko investasi dan kurangnya literasi keuangan dapat meningkatkan kemungkinan mahasiswa terjebak dalam skema investasi yang merugikan. Edukasi keuangan yang komprehensif dan pelatihan investasi formal perlu diintegrasikan dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan dan menghindari penipuan investasi (Universitas Negeri Surabaya, 2024).

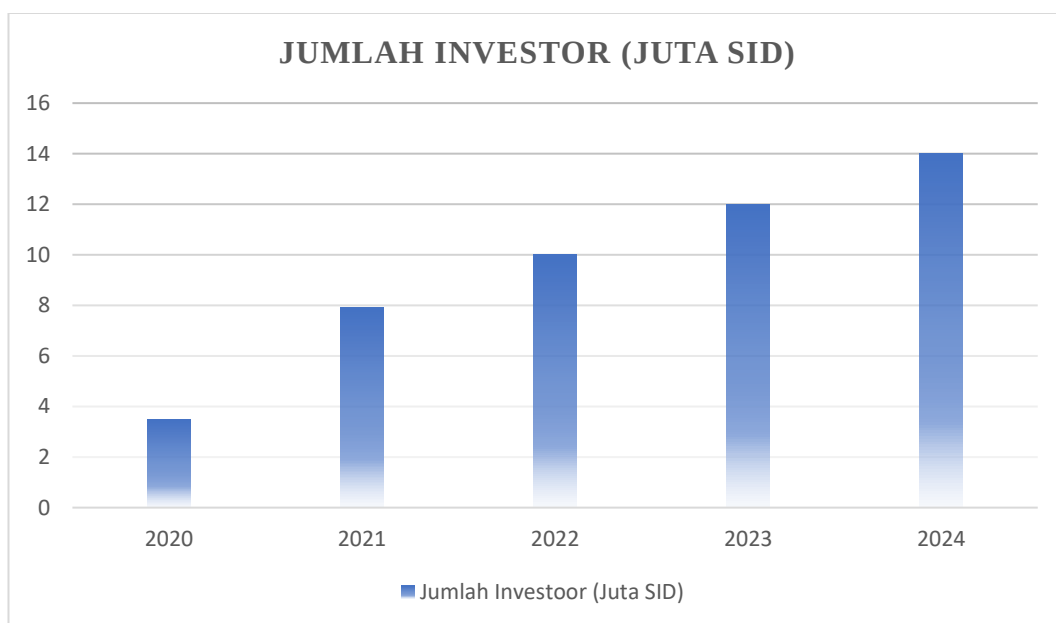
Fenomena mahasiswa yang terjerat pinjaman online (pinjol) semakin marak, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Beberapa tahun terakhir, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial akibat penggunaan pinjol yang tidak terkontrol. Salah satu kasus yang mencuat adalah seorang mahasiswa semester akhir di Surabaya yang nekat melakukan pembegalan terhadap sopir taksi online akibat tekanan utang pinjol sebesar Rp 40 juta. Mahasiswa tersebut berupaya

merampas mobil korban sebagai jalan pintas untuk melunasi utangnya (Kompas, 2024).

Menurut Nopriansyah & Wafi (2024) menjelaskan bahwasanya kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial berisiko. Mahasiswa sering menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan mendesak, termasuk investasi dengan imbal hasil tinggi. Namun, tanpa pemahaman risiko, mereka rentan terjebak dalam investasi bodong yang memperburuk kondisi keuangan. Tekanan sosial juga mendorong mereka berinvestasi agar tidak tertinggal. Ketika investasi merugi, mereka mencari solusi instan seperti pinjaman online, yang bunga tingginya justru semakin memberatkan dan menyulitkan pelunasan utang. Untuk mengatasi masalah ini, edukasi keuangan menjadi aspek yang krusial. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Dr. Anang Kistyanto, menekankan perlunya literasi keuangan bagi mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak. Kampus juga diharapkan dapat menyediakan alternatif pendanaan yang lebih aman, seperti koperasi mahasiswa atau program beasiswa, sehingga mahasiswa tidak perlu bergantung pada pinjol yang berisiko tinggi (Kompas, 2022).

Pendidikan literasi keuangan sangat penting bagi siswa untuk memahami risiko dan peluang investasi secara lebih efektif. Meningkatkan literasi keuangan dapat membantu siswa menghindari bahaya pinjaman internet terlarang dan investasi menipu yang dapat membahayakan keamanan finansialnya dimasa yang mendatang. Tidak hanya itu, pendidikan keuangan dini mendorong pendekatan

yang lebih cerdas di antara anak-anak dalam memilih kendaraan investasi dan menanamkan pemahaman bahwasanya investasi dengan imbal hasil tinggi selalu mengandung risiko. Literasi keuangan yang mahir memungkinkan siswa untuk mengelola sumber daya mereka dengan bijaksana dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih aman (Suprayitno et al., 2025) .



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (2020-2024)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

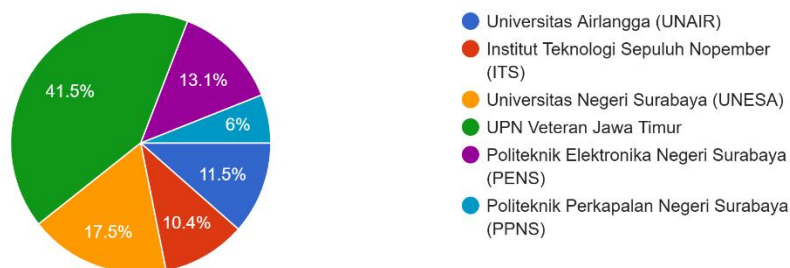
Keseluruhan investor pasar modal di Indonesia terus melonjak, dengan 14.001.651 SID tercatat hingga Oktober 2024 menurut data BEI. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 1,83 juta SID dibandingkan dengan posisi akhir tahun sebelumnya, menunjukkan hasil nyata dari berbagai program edukasi dan literasi keuangan yang dijalankan oleh pemerintah dan otoritas terkait. Peningkatan

ini juga mencerminkan semakin mudahnya akses ke investasi melalui kemajuan teknologi finansial (Bursa Efek Indonesia, 2024) .

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (2023) bahwasanya di Surabaya, pertumbuhan jumlah investor juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap investasi di pasar modal. Sebagaimana informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor di Surabaya telah tercapai 307.000 orang, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9,98% *year-to-date (ytd)*. Pencapaian ini menunjukkan peran penting Surabaya sebagai salah satu kota besar yang berkontribusi dalam pengembangan pasar modal di Indonesia. Selain itu, angka ini juga memperlihatkan hasil positif dari berbagai inisiatif edukasi keuangan yang dilakukan oleh BEI dan lembaga terkait untuk mendorong inklusi investasi di wilayah tersebut.

Apalagi Surabaya diakui sebagai "kota investor Syariah", terhitung 13% dari total nasional, yang setara dengan sekitar 17.431 investor Syariah asal Jawa Timur. Naiknya jumlah investor menunjukkan meningkatnya minat masyarakat, terutama mahasiswa, terhadap investasi pasar modal. Hal ini juga menunjukkan keampuhan beberapa inisiatif pendidikan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh otoritas terkait dalam menambah tingkatan literasi maupun inklusi keuangan di Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2023) .

Perguruan Tinggi Negeri tempat studi
183 responses



Gambar 1. 2 Persentase Survei Awal Penelitian Pada Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Survei awal penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya mencapai total 183 mahasiswa, dimana sebanyak 161 mahasiswa telah terlibat dalam aktivitas investasi, sementara 22 mahasiswa belum berinvestasi. Data ini menunjukkan bahwasanya minat mahasiswa terhadap investasi cukup tinggi, dengan pilihan instrumen investasi yang beragam, seperti emas, saham, dan kripto. Sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi mengenai investasi dari media sosial, teman, keluarga, serta Galeri Investasi di kampus. Meskipun banyak mahasiswa sudah berinvestasi, pemahaman terhadap risiko dan strategi investasi masih menjadi aspek yang perlu dikaji lebih dalam. Kurangnya pemahaman terhadap risiko dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang optimal. Faktor lain seperti pengalaman investasi dan pengaruh lingkungan juga berperan dalam membentuk pola investasi mahasiswa. Beberapa perguruan tinggi di Surabaya telah memiliki komunitas investasi sebagai wadah

mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan keuangan. Salah satunya adalah Generasi Baru Indonesia (GenBI), komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia yang aktif dalam edukasi dan literasi keuangan, termasuk investasi. Keberadaan komunitas ini tidak hanya meningkatkan kesadaran perencanaan keuangan sejak dini, tetapi juga menjadi alasan pemilihan PTN di Surabaya sebagai fokus penelitian. Lingkungan akademik yang mendukung literasi keuangan serta populasi mahasiswa yang besar memungkinkan penelitian dengan sampel lebih representatif. Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwasanya jumlah investor di pasar modal Indonesia saat ini sekitar 12 juta, dengan 79% dari individu tersebut berusia di bawah 40 tahun, termasuk pelajar dan demografi muda lainnya. Ini menunjukkan bahwasanya siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berinvestasi dalam perencanaan keuangan masa depan mereka (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020) .

Penelitian terdahulu memberikan dasar penting dalam memahami pengaruhnya dari literasi keuangan, sikap risiko, maupun faktor lainnya pada keputusan investasi, yang relevan dengan temuan yang dibuat. Kaian Mushafiq et al. (2023) menemukan bahwasanya pilihan investasi individu dipengaruhi dari penghindaran risiko, niat investasi berisiko, serta kemampuan kognitif. Penelitian oleh Sulistyawati et al. (2023) menegaskan bahwasanya *financial self-efficacy* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi. Temuan Adiputra (2021) mengungkap bahwasanya *overconfidence* dan *representative bias* berperan dalam keputusan investasi, sementara penelitian oleh Che Hassan et al. (2024) menunjukkan bahwasanya *fintech self-efficacy* dapat memoderasi hubungan antara

sikap maupun niat investasi. Studi lain oleh Tristiyono et al. (2023) dan Kasoga (2021) menyoroti bagaimana literasi keuangan dan toleransi risiko memoderasi pengaruhnya dari bias perilaku pada pengambilan keputusan investasi. Temuan oleh Aren & Nayman Hamamci (2023) mengidentifikasi peran *emotional intelligence*, *confidence*, dan *risk-taking* dalam preferensi investasi, sedangkan Veerasingam & Teoh (2023) meneliti pengaruh *perceived behavioral control* dan *machine learning forecasting* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Kajian Pertiwi et al. (2024) mengungkapkan bahwasanya kesadaran pada penipuan investasi mempunyai peranannya sebagai moderator dalam hubungan di antara literasi keuangan maupun keputusan investasi. Temuan Wangzhou et al. (2021) menyoroti bahwasanya literasi keuangan dapat melemahkan efek negatif *regret aversion* dan informasi berantai terhadap keputusan investasi. Berbagai penelitian atau studi ini memperlihatkan pentingnya faktor psikologis dan kognitif dalam pengambilan keputusan investasi, yang menjadi landasan bagi penelitian ini dalam mengeksplorasi hubungannya di antara literasi keuangan, *self-efficacy*, maupun sikap terhadap risiko dalam keputusan investasi.

Pemilihan Surabaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya memiliki letak geografis yang strategis dan akses pendidikan tinggi yang kredibel, menjadikannya tujuan utama bagi calon mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia (Sahal, 2022). Surabaya menjadi tempat yang relevan untuk penelitian ini karena kota ini memiliki banyak Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berperan penting dalam mendidik calon investor muda. Pada Jumlah mahasiswa yang besar,

Surabaya menjadi representasi yang baik dari dinamika sosial yang beragam. Sebagaimana yang disampaikan Azzahra & Saputra (2024) bahwasanya PTN di Surabaya menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup literasi keuangan dan investasi. Upaya ini membekali mahasiswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan serta prinsip investasi yang bertanggung jawab. Peningkatan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja membuat mahasiswa lebih cermat dalam memilih instrumen investasi sesuai profil risiko serta memahami pentingnya pengelolaan aset secara bijak, sehingga kepatuhan investasi dapat meningkat. Melalui berbagai program di antaranya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), PTN di Surabaya berupaya memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, termasuk dalam hal literasi keuangan dan investasi.

Hal ini didukung oleh peran strategis Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya dalam peningkatan kualitas SDM maupun risetnya. Seperti Universitas Airlangga (UNAIR) maupun Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) secara aktif berkontribusi dalam penelitian dan inovasi yang berdampak pada pembangunan ekonomi dan sosial. Kolaborasi antara UNAIR dan ITS dalam hilirisasi inovasi teknologi menunjukkan upaya bersama dalam memajukan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat (Unair News, 2024). Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) aktif mengadakan program seperti Sekolah Kepemimpinan, yang membentuk pola pikir mahasiswa dalam aspek kepemimpinan ekonomi, termasuk pengelolaan investasi dan mitigasi risiko keuangan (Institut Teknologi Sepuluh November, 2025).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA), sebagai tuan rumah Joint Working Group XIII Indonesia-Prancis pada tahun 2024, memperluas wawasan global mahasiswa melalui kerja sama pendidikan dan riset, yang secara tidak langsung memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia investasi (Redaksi Berita Unesa, 2024) . Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) memperkuat perannya dengan meresmikan Gedung Research Center sebagai pusat inovasi dan penelitian, membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendalami teknologi finansial (fintech) serta analisis data dalam investasi (Humas UPN, 2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan dukungan atas peningkatan kapasitas mahasiswa di bidang investasi melalui program seperti *RekaTalks* dan *Matching Fund* Vokasi 2024, yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri untuk menciptakan solusi keuangan inovatif (Dikti Kemendikbud, 2024) . Dari berbagai inisiatif tersebut, PTN di Surabaya tidak hanya menjadi pusat riset dan inovasi tetapi juga menyediakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan, memahami risiko investasi, dan mengembangkan strategi investasi yang bijak.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwasanya perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. TPB menjadi kerangka teoritis yang memberikan penjelasan bagaimana sikap individu pada investasi, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta persepsi individu terhadap kendali atas keputusan investasinya mempengaruhi niat untuk

berinvestasi. Menurut Ajzen (2002), *perceived behavioral control* tidak hanya mempunyai pengaruhnya niat, namun juga mempunyai peranannya yang langsung dalam menentukan perilaku aktual. Pada temuan ini, TPB diadopsi guna menganalisis bagaimana *financial literacy*, *investment training*, dan *risk attitudes* dapat membentuk niat investasi mahasiswa, dengan *self-efficacy* sebagai faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Urgensi penelitian ini dalam akuntansi dan keuangan terletak pada pengaruhnya dari literasi keuangan, pelatihan investasi, maupun sikap terhadap risiko dalam keputusan investasi mahasiswa, sekaligus pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang mendukung analisis keuangan. Keterampilan akuntansi seperti interpretasi laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan pemahaman terhadap risiko akuntansi menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional. Peran *self-efficacy* sebagai variabel moderasi mengkaji bagaimana mahasiswa PTN di Surabaya mengintegrasikan literasi keuangan serta wawasan akuntansi dalam menilai kelayakan investasi, sehingga keputusan investasi yang diambil lebih matang serta terhindar dari risiko yang tidak terukur. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum edukasi keuangan berbasis akuntansi yang memberikan landasan lebih kuat bagi mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas pasar modal.

Pemilihan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Investment Training*, dan *Risk Attitudes* terhadap Keputusan Investasi dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi : Studi Empiris pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri**

(PTN) di Surabaya “bertujuan memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai perilaku investasi mahasiswa yang penting untuk mengurangi risiko kerugian finansial di masa depan serta mendukung pengembangan kebijakan literasi keuangan di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang mempunyai keputusanny bagi investasi mahasiswa serta kontribusinya terhadap pengembangan literasi keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya ?
2. Apakah *Investment Training* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya ?
3. Apakah *Risk Attitudes* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya ?
4. Apakah *Self-Efficacy* memoderasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi ?
5. Apakah *Self-Efficacy* memoderasi pengaruh *Investment Training* terhadap Keputusan Investasi ?
6. Apakah *Self-Efficacy* memoderasi pengaruh *Risk Attitudes* terhadap Keputusan Investasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka penulis menjelaskan menjelaskan tujuannya dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh *investment training* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh *risk attitudes* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya.
4. Untuk menganalisis apakah *self-efficacy* memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya.
5. Untuk menganalisis apakah *self-efficacy* memperkuat pengaruh *investment training* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya.
6. Untuk menganalisis apakah *self-efficacy* memperkuat pengaruh *risk attitudes* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di PTN di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bagi semua pihak terkait yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur terkait pengambilan keputusan investasi dengan pendekatan *Theory of Planned*

Behavior (TPB), dengan mengintegrasikan dimensi-dimensi penting seperti literasi keuangan, pelatihan investasi, dan sikap terhadap risiko yang memengaruhi niat dan perilaku investasi. Temuan ini juga memberikan kontribusinya yakni pada teoritis guna memperluas pemahaman mengenai peranan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruhnya di antara faktor-faktor tersebut dengan keputusan investasi. Penelitian ini dapat menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana faktor psikologis, seperti kepercayaan diri dalam kemampuan seseorang (*self-efficacy*), memediasi dampak literasi keuangan, pelatihan investasi, dan sikap terhadap risiko dalam membentuk perilaku investasi. Hasilnya diharapkan mampu memperkuat validitas dan fleksibilitas TPB sebagai kerangka teoritis untuk memahami perilaku investasi, khususnya pada populasi mahasiswa yang merupakan calon investor potensial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi perguruan tinggi, lembaga pendidikan, serta instansi terkait dalam perancangan program edukasi maupun pelatihan investasi yang lebih efektif, khususnya bagi mahasiswa sebagai calon investor muda. Beberapa manfaat praktis diantaranya :

A. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini berkontribusi secara signifikan terhadap kajian dalam bidang keuangan dan investasi, khususnya terkait perilaku investasi mahasiswa

dengan digunakannya *TPB*. Penelitian ini memberikan referensi untuk memahami pengaruh *financial literacy*, *investment training*, maupun *risk attitudes* pada keputusan investasi, serta peran moderasi *self-efficacy*. Hasilnya diharapkan mendukung diskusi akademis lebih lanjut dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam konteks yang lebih luas.

B. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memaparkan pentingnya literasi keuangan, pendidikan investasi, maupun sikap risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, tentang pentingnya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan ketajaman investasi untuk pengelolaan keuangan yang bijaksana. Tidak hanya itu, hasil temuan ini mampu meningkatkan efikasi diri individu dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga mengurangi bahaya kerugian finansial dan meningkatkan keterlibatan publik dalam lingkungan investasi yang kuat dan berkelanjutan.

C. Manfaat Bagi Calon Investor Muda

Penelitian ini memaparkan unsur-unsur yang mempengaruhi pilihan investasi di kalangan calon investor muda, khususnya mahasiswa. Literasi keuangan, pendidikan investasi, persepsi risiko, dan efikasi diri secara signifikan berkontribusi pada pengembangan mentalitas dan pendekatan investasi yang bijaksana. Hasil ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan

kapasitas mereka untuk mengelola risiko dan membuat pilihan keuangan yang lebih logis. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendidikan dan pelatihan investasi untuk meningkatkan literasi keuangan, memungkinkan anak-anak untuk secara efektif menavigasi masalah pasar modal dan mengembangkan praktik investasi berkelanjutan sejak usia dini.